

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Swasta Nur Azizi

Fitriani Lubis
SMP Swasta Nur Azizi Medan

Alamat: JL Suka Elok No 12, Suka Maju, Kec. Medan Johor, Kota Medan
Korespondensi penulis: fitrianylubis06@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine whether positive reinforcement technique group counseling services can improve the interpersonal communication skills of class VIII-1 students at Nur Azizi Private Middle School for the 2022/2023 academic year. This research uses research in counseling guidance (PTBK) which is carried out in 2 cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 5 students in class VIII-1 of Nur Azizi Private Middle School who had interpersonal communication skills scores in the low category obtained from the questionnaire that had been distributed. This research data was collected using an interpersonal communication skills questionnaire with 31 statement items which were valid and reliable with a score of 0.771. Data were analyzed descriptively by comparing the percentages achieved before and after group counseling. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that before being given positive reinforcement technique group counseling, the average level of students' interpersonal communication skills was 55.8 in the low category. After being given positive reinforcement technique group counseling in cycle I, the average score of students' interpersonal communication skills level increased to 70.2 in the medium category with a success achievement of 60% and in cycle II the average score of students' interpersonal communication skills level increased to 106.2 in the high category with 100% success. So there was a significant increase in interpersonal communication skills after group counseling was carried out using positive reinforcement techniques for class VIII-1 students at Nur Azizi Private Middle School for the 2023/2024 academic year.*

Keywords: *Group Counseling, Positive Reinforcement, Interpersonal Communication Skills.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan konseling kelompok teknik penguatan positif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dalam bimbingan konseling (PTBK) yang dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Nur Azizi berjumlah 5 orang siswa yang memiliki tingkat skor keterampilan komunikasi interpersonal dengan kategori rendah diperoleh dari angket yang telah disebar. Data penelitian ini dikumpulkan dengan angket keterampilan komunikasi interpersonal berjumlah 31 item pernyataan yang sudah valid dan reliabel dengan skor 0,771. Data dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan persentase yang dicapai sebelum dan sesudah dilakukan konseling kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi konseling kelompok teknik penguatan positif tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa rata-rata sebesar 55,8 dalam kategori rendah. Sesudah diberikan konseling kelompok teknik penguatan positif pada siklus I peningkatan skor rata-rata tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa menjadi 70,2 dalam kategori sedang dengan pencapaian keberhasilan sebesar 60% dan pada siklus II peningkatan skor rata-rata tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa menjadi 106,2 dalam kategori tinggi dengan pencapaian keberhasilan sebesar 100%. Sehingga terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal yang signifikan setelah dilakukan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif pada siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Penguatan Positif, Keterampilan Komunikasi Interpersonal.

LATAR BELAKANG

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai suatu proses hubungan yang tercipta dan berkembang antarpribadi yang satu (sebagai komunikator) dengan pribadi yang lain (sebagai komunikan) yang satu (komunikator) dengan gayanya sendiri menyampaikan pesan kepada yang lain (komunikan), sedangkan yang lain (komunikan) dengan gayanya sendiri menerima pesan dari sumber (komunikator). Dengan gaya kedinamisan, kesadaran, dan hubungan yang akrab dari masing-masing pihak maka komunikasi itu akan terus berkembang sehingga tercapainya persepsi dan tujuan bersama (Sedanayasa, 2009:13).

Namun pada kenyataannya, banyak siswa di bidang ini, terutama di sekolah, mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan. Siswa berada dalam hubungan interpersonal dengan kepala sekolah, guru, teman sebaya, staf dan anggota komunitas sekolah lainnya.

Berdasarkan informasi dari Guru di SMP Swasta Nur Azizi peneliti memperoleh informasi yaitu terdapat siswa yang memiliki masalah rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal seperti ceplas ceplos berbicara dengan siswa lain, guru - guru yang mengajar dan juga penjaga sekolah, berbicara dengan tidak sopan kepada siswa lain dan penjaga sekolah yang dimana umurnya lebih tua dari siswa-siswa itu, berkata kasar kepada siswa lain serta menyinggung perasaan siswa lain dan penjaga sekolah yang membuat sakit hati.

Salah satu teori yang digunakan di penelitian ini adalah teori konseling behavioral dengan teknik penguatan positif. Pendekatan konseling Behavioral memiliki beberapa teknik yang salah satu diantaranya adalah penguatan positif, teknik ini dapat digunakan untuk membantu konseli ataupun siswa dalam mengatasi masalah perilaku seperti cara mereka berkomunikasi yang tidak baik menjadi baik. Contohnya, seorang siswa yang berkomunikasi dengan temannya dapat menggunakan keterampilan menguatkan pernyataan seperti penguatan verbal berupa ucapan "ide yang bagus" dan non verbal berupa "ancungan jempol" jika apa yang disampaikan oleh temannya sesuai, karena biasanya siswa tidak memahami bahwa penguatan verbal juga penting dalam berkomunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Konseling Behavioral merupakan suatu metode dengan mempelajari tingkah laku yang tidak sesuai melalui proses belajar yang normal. Tingkah laku tersusun dari respon kognitif, motorik dan emosional dimana dipandang sebagai respon terhadap stimulus internal dan eksternal dengan tujuan mengubah perilaku-perilaku dengan metode stimulus respon sedapat mungkin.

KAJIAN TEORI

Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Susanto Astrid (2009:18): kemampuan komunikasi adalah “kemampuan seseorang mengolah pesan yang disiarkan sedemikian rupa sehingga penerima pesan mengerti maksud dari pesan yang disiarkan”. Maryadi (2010: 70): “seseorang mampu untuk menyampaikan informasi, pesan, pikiran dan terdapat makna suatu kelompok untuk mencapai tujuan pengertian”. Maka disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dimana sudah terbiasa berkomunikasi secara langsung untuk menciptakan hubungan yang bermakna dan jelas.

Aspek komunikasi interpersonal ada lima kualitas umum di dalamnya yaitu Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, dan Kesetaraan (Devito 2011:259-264). Menurut Harahap Edi, Syarwani Ahmad (2016:59) Keterampilan komunikasi dapat dipelajari dengan mengetahui apa hal yang menyebabkan keterampilan berkomunikasi itu penting untuk dikuasai dan kegunaannya yang bersifat universal, perlu mengetahui arti keterampilan komunikasi, serta komponen perilaku yang harus dikuasai agar dianggap sebagai keterampilan berkomunikasi, seseorang yang ingin mempelajari keterampilan komunikasi perlu berhati-hati dan rajin mengamati situasi untuk menentukan waktu terbaik untuk melatihnya, pada praktek keterampilan komunikasi interpersonalnya seseorang harus mengatasi perasaan malu pada dirinya ketika membutuhkan pertolongan dari orang lain, seperti meminta orang lain dalam memberikan penilaian terhadap kemajuan ataupun kekurangan pada penampilan.

Layanan Konseling Kelompok Behavioral

Sebagaimana dikemukakan (Prayitno pada tahun 2004:311) Konseling individu dalam setting kelompok. Adanya hubungan yang hangat, terbuka, permisif, dan intim dalam kelompok konseling. Masalah konseli juga harus dipahami, penyebabnya harus diungkapkan, upaya penyelesaian harus dilakukan, evaluasi harus dilakukan, dan tindak lanjut harus diberikan. tujuan konseling kelompok adalah untuk memfasilitasi komunikasi di antara semua anggota kelompok untuk membantu anggota dalam menyelesaikan masalah mereka.

Prayitno tahun 2017:54, menguraikan tahapan konseling kelompok sebagai berikut: Pertama berlangsung sampai anggota kelompok (potensi) terkumpul dan tahap pembentukan dimulai. Penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat berkelompok, ajakan untuk masuk dan mengikuti kegiatan konseling kelompok, serta ketentuan kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok merupakan bagian dari upaya tahap awal membangkitkan minat berkelompok. Kegiatan Transisi: Pemimpin kelompok harus

melanjutkan kegiatan kelompok dalam arah yang berbeda menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya setelah suasana kelompok telah terbentuk dan dinamika kelompok mulai berkembang. Karena itu, fase transisi diperlukan. Kegiatan Utama: Tahap ketiga ini merupakan jantung dari kegiatan kelompok. Karena itu, banyak hal yang menjadi isi dan pengiring. Pemimpin kelompok perlu memperhatikan setiap hal ini. Pastikan bahwa waktu yang cukup dialokasikan untuk keseluruhan kegiatan kelompok pada tahap inti. Penghentian Kegiatan: Setelah kegiatan kelompok mencapai puncaknya pada tahap ketiga, selanjutnya pada tahap akhir dan pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan ketika dianggap tepat.

Teknik Penguatan Positif (*Reinforcement*)

Menurut Moh. Uzer Usman (1990:80) *reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respon, yang bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari perubahan perilaku guru terhadap tingkah laku siswa, bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan. Syaiful Bahri Djamarah (2005:118) lima tujuan penguatan positif sebagai berikut : dapat meningkatkan perhatian siswa juga membantu siswa dalam belajar ketika penguatan digunakan secara selektif, memotivasi dan melibatkan siswa di pembelajaran, digunakan dalam mengontrol dan mengubah perilaku siswa yang kurang baik dan meningkatkan pembelajaran yang sesuai, menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengatur dirinya, mengarah pada perkembangan pemikiran yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Menurut Dewi (2013:16) penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya lakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik layanan konseling. Adapun subjek penelitian ini adalah 5 siswa kelas VIII 1 SMP Swasta Nur Azizi. Teknik pengambilan data pada penelitian adalah berdasarkan studi pendahuluan awal setelah diperoleh data dari guru BK dan walikelas.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala, terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis dengan item pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) untuk mengumpulkan tanggapan dari responden. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan kondisi keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Analisis dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pada penelitian siklus I, terdapat empat tahap yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: Pada siklus I yang akan dilaksanakan dengan 5 siswa dipilih berdasarkan hasil angket sebelum tindakan, peneliti dan guru BK menentukan jadwal dan tempat pertemuan. Peneliti merancang RPL konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Peneliti menyiapkan fasilitas dan hal-hal yang dibutuhkan selama layanan seperti daftar hadir, lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti selama melakukan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif, BMB3, dan instrumen penelitian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pada masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 1 x 45 menit dan dilaksanakan di ruang konseling SMP Swasta Nur Azizi. Secara rinci pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok tentang kegiatan yang akan dilakukan. Pemimpin kelompok mengamati dan menanyakan apakah mereka siap untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, berterimakasih telah bersedia hadir, serta memimpin doa bersama.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan tentang pengertian, tujuan pelaksanaan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok, serta menjelaskan selama kegiatan konseling kelompok setiap anggota harus aktif menyampaikan pendapatnya dan menghargai pendapat anggota lain.

Tahap peralihan

Tahap peralihan, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai kegiatan konseling kelompok kepada anggota. Kemudian mengamati dan menanyakan apakah mereka siap untuk melanjutkan ke kegiatan berikutnya. Untuk memastikan anggota kelompok merasa aman dan nyaman di kelompok, pemimpin kelompok menumbuhkan suasana yang ramah, saling membantu antar anggota.

Tahap inti

Proses konseling kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok yaitu dalam hal ini adalah peneliti. Anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi dan anggota yang lain memberikan masukan, saran dan alternative penyelesaian atau solusi. Pada pertemuan pertama, peneliti mengangkat topik mengenai “keterbukaan” untuk memicu para siswa mengeluarkan pendapatnya masing- masing terhadap hal tersebut dan pengalaman yang mereka alami sesuai dengan topik tersebut.

Peneliti dan siswa membedakan perilaku yang menunjukkan komunikasi interpersonal yang rendah dan komunikasi interpersonal yang tinggi dalam hubungannya dengan topik yang dibahas dan menentukan perubahan perilaku yang diharapkan. Peneliti memberikan penguatan positif kepada siswa dengan memberikan motivasi, pujian dan mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap terbuka dalam diri dan memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik sesuai dengan target yang diharapkan dan dari topik yang dibahas kemudian dipraktikkan oleh siswa.

Berdasarkan penyebaran angket keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang dibagikan setelah pertemuan pertama sampai pertemuan keempat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil perolehan skor angket siklus I

No	Inisial	Siklus I	
		Skor	Kategori
1.	LA	84	Sedang
2.	VR	77	Sedang
3.	HH	72	Sedang
4.	NP	60	Rendah
5.	RR	58	Rendah
Jumlah = 351			
Nilai tertinggi = 84			
Nilai terendah = 58			
Rata-rata = 70,2			

Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok akan selesai. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok. Membahas kegiatan lanjutan, menyanyikan lagu laskar pelangi bersama-sama dan mengisi laiseg kemudian ditutup dengan berdoa bersama.

c) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses layanan konseling kelompok berlangsung menggunakan lembar pedoman observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan

oleh peneliti selama konseling kelompok dilakukan, secara keseluruhan tindakan yang dilakukan berjalan sesuai prosedur. Setiap pertemuan terdiri dari 3 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Kegiatan konseling kelompok dilakukan di ruang BK dan posisi duduk melingkar. Pada pertemuan pertama, siswa terlihat masih malu untuk menceritakan masalahnya, takut untuk masuk ke ruang BK, ragu untuk mengemukakan pendapatnya dan kurang aktif dalam kegiatan. Siswa terlihat masih sangat pasif dalam menanggapi permasalahan setiap anggota, meskipun mereka berasal dari satu kelas namun ternyata belum begitu akrab satu sama lain. Peneliti terlihat lebih mendominasi pada pertemuan pertama karena siswa belum begitu berani berbicara sehingga peneliti memberikan penguatan positif kepada siswa dengan memberikan dorongan agar siswa berani dan mau terbuka.

Pada pertemuan kedua, siswa masih malu dan ragu-ragu dalam menemukan pendapatnya mengenai masalah yang sedang dibahas saat kegiatan. Peneliti masih mendominasi pada pertemuan kedua ini karena siswa masih kurang berani mengeluarkan pendapatnya dan memberikan penguatan positif kepada siswa dengan memberikan dorongan untuk berani mengeluarkan pendapatnya.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa lebih santai dan menikmati kegiatan konseling yang dilaksanakan. Sebagian siswa mulai berani untuk memberikan pendapatnya dan menanggapi pendapat temannya yang lain. Meskipun terdapat siswa lain yang masih terlihat malu dan ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya.

Peneliti tetap memberikan penguatan positif kepada siswa dengan memberikan dorongan untuk berani mengeluarkan pendapatnya. Namun secara keseluruhan konseling kelompok siklus I berjalan dengan lancar.

Hasil observasi kemampuan komunikasi interpersonal siswa siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses konseling kelompok pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang berjumlah 5 orang masih tergolong rendah.

d. Refleksi

Setelah memberikan tindakan sebanyak empat pertemuan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan hasil pelaksanaan proses konseling kelompok dengan teknik penguatan positif. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi hambatan selama siklus I dilaksanakan dan merencanakan perbaikan di Siklus II. Berikut hasil refleksi pada siklus I :

- a) Masih ada siswa yang tidak berani dan ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapatnya
- b) Masih terdapat siswa yang tidak mampu dan malu mengekspresikan empatinya kepada orang lain
- c) Ketika pelaksanaan konseling kelompok beberapa siswa masih terlihat pasif
- d) Dari hasil perolehan data dari angket pada siklus I, dapat dilihat siswa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi interpersonalnya yaitu sebanyak 60% namun belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%.

Hasil Penelitian Siklus II

Dalam penelitian siklus II, terdapat empat tahap yang dilakukan. Tahapan- tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Peneliti dan guru BK mengatur dan menentukan jadwal dan juga tempat pertemuan dalam pelaksanaan siklus II yang akan dilaksanakan bersama dengan 5 orang siswa yang telah ditentukan berdasarkan hasil angket sebelum tindakan.
- Peneliti merancang RPL konseling kelompok dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.
- Peneliti menyiapkan fasilitas dan hal-hal yang dibutuhkan selama layanan seperti daftar hadir, lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti selama pelaksanaan, BMB3, dan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan 4 kali pertemuan, pada setiap pertemuan berlangsung kurang lebih 1 x 45 menit dan dilaksanakan di ruang konseling SMP Swasta Nur Azizi. Secara rinci pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Tahap pembentukan

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan konseling kelompok. Pemimpin kelompok mengamati dan bertanya kepada anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, berterimakasih kepada anggota kelompok yang bersedia hadir dalam kegiatan konseling kelompok, serta memimpin doa bersama.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan tentang pengertian, tujuan konseling kelompok, pelaksanaan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok, serta menjelaskan dalam kegiatan setiap anggota kelompok harus aktif memberikan pendapatnya dan menghargai

pendapat orang lain. Kemudian untuk membangun suasana dan menciptakan keakraban, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk bermain games “PK Berkata”.

Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan selama tahap transisi. Kemudian mengamati dan bertanya kepada anggota kelompok bahwa mereka sudah siap melanjutkan kegiatan berikutnya. Dalam memastikan anggota kelompok merasa aman dan nyaman di kelompok, pemimpin kelompok menumbuhkan suasana yang ramah, saling membantu antar anggota agar merasa nyaman dan aman di dalam kelompok dan juga kondusif dalam konseling kelompok.

Tahap inti

Proses konseling kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok yaitu dalam hal ini adalah peneliti. Anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi dan anggota lain memberikan masukan, saran dan alternative penyelesaian atau solusi. Peneliti mengangkat topik mengenai “keterbukaan” untuk memicu para siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing terhadap hal tersebut dan pengalaman yang mereka alami sesuai dengan topik tersebut. Peneliti dan siswa membedakan perilaku yang menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal rendah dan keterampilan komunikasi interpersonal tinggi dengan topik yang dibahas dan menentukan perubahan perilaku yang diharapkan. Peneliti memberikan penguatan positif kepada siswa dengan memberikan motivasi, pujian dan mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap terbuka dalam diri dan memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik sesuai dengan target yang diharapkan dan dari topik yang dibahas kemudian dipraktikkan oleh siswa.

Berdasarkan penyebaran angket keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang dibagikan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil perolehan skor angket siklus II

No	Inisial	Siklus II	
		Skor	Kategori
1.	LA	113	Tinggi
2.	VR	109	Tinggi
3.	HH	105	Tinggi
4.	NP	103	Tinggi
T	RR	101	Tinggi
Jumlah = 532			
Nilai tertinggi = 113			
Nilai terendah = 101			
Rata-rata = 106,2			

Berdasarkan tabel diatas rincian skor yang diperoleh yaitu : LA mendapatkan skor 113 dengan kategori Tinggi, VR mendapatkan skor 109 dengan kategori tinggi, HH mendapatkan skor 105 dengan kategori tinggi, NP mendapatkan skor 103 dengan kategori tinggi , dan RR mendapatkan skor 101 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil data siklus II keterampilan komunikasi interpersonal berdasarkan jenis kelamin, dimana 3 siswa perempuan mengalami peningkatan setelah diberikan layanan pada siklus II mereka berada pada kategori Tinggi siswa laki-laki yang berjumlah 2 orang yang sebelumnya dalam kategori rendah sesudah diberikan layanan pada siklus II mengalami peningkatan mereka berada pada kategori tinggi.

Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwasanya kegiatan kelompok akan segera berakhir. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan yang dirasakan selama kegiatan konseling kelompok. Membahas kegiatan lanjutan, menyanyikan lascar pelangi bersama- sama dan mengisi laiseg kemudian ditutup dengan berdoa bersama.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses layanan konseling kelompok berlangsung menggunakan lembar pedoman observasi. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil obsevasi konseling kelompok siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat konseling kelompok berlangsung, secara keseluruhan tindakan yang dilakukan sesuai prosedur. Konseling kelompok yang dilakukan pada setiap pertemuan terdiri dari 3 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Kegiatan konseling kelompok dilakukan di ruang BK dengan posisi duduk melingkar. Pada pertemuan pertama di siklus II ini, siswa terlihat lebih berani dan nyaman dalam mengemukakan pendapatnya dan cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Siswa juga terlihat lebih nyaman, santai dan tidak kaku saat berbicara dan berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Pemimpin kelompok juga tidak perlu mendorong siswa untuk aktif karena mereka sudah mulai berinisiatif dalam kegiatan konseling.

d. Refleksi

Secara keseluruhan kegiatan siklus II berjalan lancar. Saat kegiatan konseling kelompok siswa terlihat sangat antusias. Indikator keberhasilan tindakan sudah terpenuhi pada siklus II, sesuai hasil angket keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini disebabkan siswa pada kategori tinggi telah mencapai 100%.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil observasi sikap dan perilaku siswa terkait dengan topik yang dibahas pada kegiatan konseling kelompok menunjukkan ada peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal dilihat dari siswa yang sudah berani dan tidak ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapatnya, sudah mampu dan tidak malu mengekspresikan empatinya kepada orang lain, bersikap mendukung orang lain, bersikap positif, dan menghargai pendapat orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Nur Azizi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian pra-siklus, keterampilan komunikasi interpersonal siswa ditunjukkan sebagai berikut : sebanyak 5 siswa dengan rata-rata 55,8 berada pada kategori rendah. Pada siklus I, setelah 5 orang siswa yang mendapatkan skor rendah diberikan tindakan berupa konseling kelompok dengan teknik penguatan positif sebanyak 3 orang siswa (60%) yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dengan kategori rendah mengalami peningkatan menjadi kategori sedang. Sedangkan 2 orang siswa (40%) yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah masih dalam kategori rendah. Pada siklus II, kembali diberikan tindakan yang sama yaitu konseling kelompok dengan teknik penguatan positif. Setelah diberikan tindakan, sebanyak 3 siswa sebelumnya berada di kategori sedang mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi, dan 2 orang yang sebelumnya berada di kategori rendah mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Dengan demikian semua siswa yang berjumlah 5 orang (100%) mendapat skor dengan kategori tinggi pada siklus II.

Saran

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat membuat kegiatan-kegiatan yang dapat membantu perkembangan siswa, khususnya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Kegiatan yang dilakukan dapat mengembangkan dan mengasah keterampilan komunikasi interpersonal siswa, seperti kegiatan lomba berpidato dan lomba cerdas cermat siswa antar kelas. Selain itu, bisa juga dengan memfasilitasi dengan menciptakan ekstrakurikuler yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi interpersonalnya seperti ekstrakurikuler public speaking.

Bagi guru BK, diharapkan penelitian ini dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan yang tepat dengan kebutuhan siswa. Guru BK juga diharapkan dapat melaksanakan konseling kelompok dengan teknik penguatan positif ini di sekolah, dan terus berinovasi dalam memberikan layanan konseling kelompok khususnya dalam menangani permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Amti, Erman. (1991). *Bimbingan dan Konseling*. Penerbit: Jakarta
- Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Astrid,
- Susanto Phil. (2009). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu.
- Bradeley T, (2016). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor (edisi kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Corey. (1988). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Eresco.
- J.A. Devito, (2007). *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemahan: Maulana Agus) Jakarta: Buku Profesi
- Joseph A. Devito (2011) *Komunikasi antarmanusia Tangerang Selatan: Karisma Grup*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Erford.
- Edi Harahap, Syarwani Ahmad. (2016). *Komunikasi Antrarpribadi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gunaretnam, V. (2021). "A Study on Increasing Positive Behaviors Using Positive Reinforcement Techniques. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS) Volume V : 198-219*. Research and Scientific Innovation Society (RSIS International).
- Kanisiu Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johson, David W. (1993). *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self Actualization*. 5 th edition. A Devision of Simon & Schuster, Inc. Needham Haight, MA 02194.
- Kurnanto, M.E. (2013). *Konseling Kelompok*, Alfabeta. Bandung. Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM pers.
- Masyadi. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Surakarta:BP-FKIP UMS

- Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Prayitno. (1995). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prayitno. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok . Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Purnamasari, Indah and Santoso, Hardi and Biantoro, Yudi (2020). "Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA N 1 Terentang Tahun 2020/2021". Jurnal Universitas Ahmad Dahlan : (1085-1091). <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21405>
- Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid. (1981). Communication. Networks: Toward a New Paradigm for Research.
- Romlah. (2001). Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Malang
- Saraswati, K. (2013). "Penerapan Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Antar Pribadi Siswa". Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha 1 (2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/download/769/642/0>.
- Sari. N. (2018). "The Use of Reinforcement in Writing and Speaking Skill for Adult Learners in Mahasaraswati University". Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 267: 111-119. (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).
- Sedanayasa. (2009). Keterampilan Komunikasi. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Pendidikan UNDIKSHA.
- Sedayana dan Suranata. (2010). Buku Ajar Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Soemanto Wasty. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.